

Analisis Kesiapan Finansial Tenaga Pendidik Pra dan Pasca Pensiun

Melinda Devintasari, Lina Nurlita, Mahanum, Rastika Erning Bidari, Stefani Murwani Sukaningtyas

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: melindadevinta@student.uns.ac.id, linanurlita@student.uns.ac.id, hanum.1604@student.uns.ac.id, rastikaerningb@student.uns.ac.id, stefanimurwani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Bekerja merupakan salah satu cara individu untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam bekerja individu akan mengalami beberapa tahapan hingga mencapai titik batas kemampuan untuk melanjutkan aktivitasnya, dimana pada tahapan terakhir adalah masa pensiun. Sebelum mencapai tahap tersebut maka diperlukan persiapan yang baik untuk menghadapi masa pensiun karena penghasilan yang diperoleh tidak lagi sama dengan saat masih bekerja sementara masih terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi dan bisa saja mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penulis menyusun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan finansial di kalangan tenaga pendidik yang pensiun. Dalam menyusun artikel ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif-naratif dengan proses pengumpulan data wawancara semi terstruktur. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun ketenagakerjaan dimana informan merasa tenang dan senang menjelang pensiun karena usia pensiunan menjadikan para informan mudah lelah dan keterbatasan pemahaman dalam teknologi menjadi kesulitan beradaptasi dalam menyelesaikan pekerjaannya hal ini juga ditunjang dengan rencana pengelolaan keuangan dari dana Taspen yang didapat yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer, membiayai pendidikan anak dan untuk kegiatan sehari-hari.

Kata kunci:

Literasi Keuangan,
Ketenagakerjaan,
Tenaga Pendidik,
Kesiapan Finansial,
Pensiun

Keywords:

Financial Literacy,
Employment,
Educators, Financial
Readiness, Retirement

Work is one way for individuals to fulfill their various needs. In working, individuals will experience several stages until they reach the limit of their ability to continue their activities, where the final stage is retirement. Before reaching this stage, good preparation is needed to face retirement because the income earned is no longer the same as when you were still working, while there are still needs that must be met and may increase. Therefore, the author conceived this research with the aim of determining financial readiness among retiring teaching staff. In compiling this article the author used a qualitative-narrative research method with a semi-structured interview data collection process. Based on this research, it shows that financial literacy has a significant positive effect on employment retirement readiness where informants feel calm and happy before retirement because retirement age makes informants get tired easily and their limited understanding of technology makes it difficult to adapt in completing their work. This is also supported by the financial management plan of The Taspen funds obtained are to meet primary needs, finance children's education and for daily activities.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang bekerja pada akhirnya akan mencapai suatu titik di mana mereka harus berhenti dari pekerjaannya, baik dikarenakan telah mencapai usia pensiun yang ditentukan atau karena adanya kesepakatan

antara individu tersebut dengan tempat mereka bekerja (pensiun dini). Perubahan karir saat memasuki usia pensiun berhubungan dengan motivasi diri, yang disebabkan karena kehilangan pekerjaan. Beberapa individu memutuskan untuk tidak melanjutkan pekerjaan yang sama seperti yang mereka lakukan sebelum pensiun, sementara yang lain memilih untuk tetap melakukan pekerjaan yang sama seperti sebelumnya Pratama, A., & Srimindarti, C. (2023). Pensiun mengharuskan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan mengenai kehidupan mereka di masa mendatang. Masa pensiun adalah keadaan di mana seseorang harus berhenti bekerja karena adanya peraturan usia kerja yang ditetapkan oleh undang-undang atau organisasi tempat mereka bekerja. kebijakan tersebut menetapkan usia untuk berhenti bekerja tanpa mempertimbangkan kesiapan karyawan. Banyak pekerja yang tidak siap menghadapi masa pensiun, di mana ketidaksiapan ini terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, peran dalam masyarakat, serta potensi depresi yang dapat menyebabkan penurunan kesehatan yang signifikan (Mardova, 2020).

Pekerja yang memiliki sifat konsumtif tanpa memperhitungkan penghasilan yang diperoleh dan tidak menyisihkan penghasilan untuk ditabung akan mengalami kesulitan keuangan saat ini dan menjalani kehidupan yang kurang nyaman pada masa pensiun, bahkan mungkin harus tinggal di rumah sewa di usia tua. Jika perilaku konsumtif ini berlangsung lama dan terus-menerus, dampaknya akan negatif, seperti meningkatnya nilai hutang dan penggunaan kartu kredit, serta kesulitan keuangan saat pensiun. Kesiapan pensiun dapat dicapai melalui perencanaan kebutuhan masa depan. Dengan literasi keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, menghindari pemborosan atas harta dan pendapatan yang diperoleh (Lastri, 2021).

Literasi finansial sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial. Menurut Anderson, Baker, dan Robinson (2016) rendahnya literasi finansial akan mempengaruhi pengambilan keputusan finansial yang didasarkan hanya pada persepsi dan kurangnya keinginan untuk menerima nasihat keuangan. Hal ini berdampak negatif pada kesejahteraan finansial. Literasi finansial adalah kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan finansial yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pinjaman, dan pensiun (Aulia, Yuliati, Muflikhati : 2019).

Persiapan pensiun yang baik memerlukan kesiapan finansial, karena pendapatan biasanya menurun sementara kebutuhan hidup tetap atau bahkan meningkat akibat kenaikan harga barang pokok. Hal ini dapat menimbulkan masalah keuangan di masa tua (E. D. Saputra & Murniati, 2021). Kesiapan finansial dalam memasuki masa pensiun merupakan hal penting yang perlu disiapkan untuk menjaga kualitas hidup di masa yang akan datang. Persiapan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan harian seperti untuk kebutuhan makanan, minuman, kesehatan dan lain sebagainya. Terdapat banyak orang yang belum sadar akan pentingnya kesiapan keuangan di masa mendatang, seringkali banyak orang yang tidak mempunyai keuangan yang cukup untuk kebutuhan mereka di masa pensiun. Membuat perencanaan keuangan yang tepat penting untuk memastikan kehidupan yang nyaman di masa pensiun. Perencanaan keuangan merupakan serangkaian perilaku merencanakan tujuan dalam aspek keuangan untuk dipersiapkan pada jangka waktu tertentu baik dalam jangka pendek atau dalam jangka panjang, tujuan dalam aspek keuangan yaitu suatu harapan dalam hal keuangan yang ingin diwujudkan. Perencanaan dalam hal keuangan dapat membantu untuk tujuan dalam hal keuangan di masa pensiun (Putro, Sumantyo & Sriwiyanto, 2022)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji terkait kesiapan finansial tenaga pendidik pra pensiun dan pasca pensiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait kesiapan finansial tenaga pendidik pra pensiun dan pasca pensiun

METODE

Penelitian analisis kesiapan finansial tenaga pendidik pra dan pasca pensiun yang berfokus pada konsep literasi finansial dan ketrampilan kerja ini berpacu pada metode pendekatan kualitatif-naratif dengan proses pengumpulan data wawancara semi terstruktur untuk mengetahui kesiapan finansial pada tenaga pendidik pra pensiun dan pasca pensiun. Metode ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur dan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan judul penelitian ini, maka pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan menggunakan 2 sampel yaitu dengan Bapak Sarwono S.Pd dan Ibu Siti Mardiyah S.Pd (pensiunan tenaga pendidik civitas akademika negeri di Solo Raya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pegawai Negeri Sipil saat menghadapi pensiun merasa tenang dan senang karena berbagai faktor penyebab antara lain yaitu saat memasuki usia pensiun para pegawai mudah lelah dalam melakukan aktivitas pekerjaan di kantor. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab adalah keterbatasan para pegawai dalam memahami teknologi dalam mengajar dan bekerja. Terdapat 2 Narasumber yang sedang dalam masa pra pensiun dan yang sudah mengalami masa pensiun. Meskipun sudah tidak bekerja informan akan mendapatkan

gaji di setiap bulannya, hal tersebut membuat informan merasa lebih tenang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sipayung, G.S (2022) menunjukkan bahwa Pegawai PLN (Persero) Wilayah Semarang memiliki kecemasan menghadapi pensiun dalam kategori rendah, individu dapat menikmati masa pensiunnya dan merasa tenang karena sudah mendapatkan kesejahteraan finansial dan mengikuti masa persiapan pensiun dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan kepada pegawai PLN (Persero) Wilayah Semarang, ketika seseorang memiliki masa persiapan pensiun dengan baik maka berbeda dengan individu yang kurang atau belum memiliki masa persiapan pensiun yang baik (Sipayung, G.S., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dari 2 Narasumber, memiliki rencana yang jelas mengenai masa pensiunnya. Narasumber 1 yaitu Bapak Sarwono menyebutkan bahwa sudah mempersiapkan masa pra pensiunnya dengan baik salah satu caranya membuat tabungan untuk persiapan pensiun. Sedangkan Narasumber 2 yaitu Ibu Siti Mardiyah menyebutkan bahwa masa pensiunnya yang sudah dijalani selama 3 tahun berjalan dengan baik dan tenang. Masa pensiun yang dijalani dengan tenang karena Ibu Siti Mardiyah sudah mempersiapkan dengan baik dan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan setelah pensiun. Kegiatan yang dilakukan oleh Ibu Siti Mardiyah yaitu memanfaatkan waktu untuk bertemu teman-teman seperjuangannya, menambah relasi serta informasi, dan melakukan kegiatan di rumah bersama keluarga. Sedangkan kegiatan yang direncanakan oleh Bapak Sarwono selama masa persiapan pensiunnya yaitu mengembangkan hobinya berolahraga, mulai belajar hal baru dan rencana untuk menikmati masa pensiunnya di rumah terlebih dahulu. Kedua Narasumber kami menyebutkan bahwa merasa bersyukur atas segala pencapaiannya telah menyelesaikan tugasnya sebagai Guru serta mendapat dukungan secara emosional dari keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain, A (2020) bahwa menjelang masa PNS pensiun, dukungan sosial dan keluarga dapat digunakan untuk mencapai *psychological well-being* pada individu, dimana merasa bersyukur atas pencapaian dalam hidupnya dan mendekatkan diri kepada Sang Pencipta atas karunia yang telah diterima.

Kegiatan yang dilakukan oleh Narasumber 1 yaitu Bapak Sarwono dalam masa pra pensiunnya yaitu mengembangkan Hobinya berolahraga Bulu Tangkis. Kegiatan yang dilakukan Bapak Sarwono ini tentunya didukung oleh Keluarga. Narasumber menyampaikan bahwa keluarga menjadi pendengar yang baik ketika beliau menceritakan permasalahan yang dialami saat menjelang masa pensiun dan mendukung hobi yang dikembangkan sebagai kegiatan yang nantinya akan dilakukan saat pensiun. Sedangkan Narasumber 2 yaitu Ibu Siti Mardiyah menggunakan masa pensiunnya dengan berkegiatan di rumah dan bertemu dengan para relasinya. Kegiatan yang dilakukan Ibu Siti Mardiyah ini didukung oleh suami dan anak-anaknya, kembali melakukan kegiatan sebagai ibu Rumah Tangga yang mengurus rumah serta tetap menjaga relasi dengan rekan-rekan seperjuangan. Dukungan keluarga tentunya membuat Ibu Siti Mardiyah semakin tenang dalam menghadapi masa pensiunnya, selain itu bertemu dengan para rekan-rekannya juga membuat Ibu Siti Mardiyah tidak merasa kehilangan momen-momen ketika beliau bekerja bersama mereka. Menurut Putri, R.O. (2021) individu yang menghadapi pra pensiun dan masa pensiun berfikir bahwa dirinya akan berpisah dengan rekan kerja sehingga terjadi perubahan secara emosional. Sehingga kegiatan dan apa yang sudah dilakukan oleh keluarga dari 2 Narasumber adalah tindakan yang tepat, agar Narasumber dapat menikmati masa pra pensiun dan pensiun dengan baik.

Menghadapi masa pensiun, tentunya terdapat perbedaan dari segi keuangan dan ekonomi. Narasumber kami adalah Kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga, dimana terdapat perbedaan peran dan cara mengelola keuangan pada masa pensiun. Narasumber 1 kami, Ibu Siti Mardiyah adalah ibu rumah tangga dan memiliki 3 orang putra. Beliau menjelaskan bahwa merasa tenang dalam menghadapi masa pensiun, karena dari segi finansial beliau mendapatkan dana pensiun sesuai dengan gaji sebagai PNS dan kedua putranya sudah bekerja sehingga tanggungan yang beliau tanggung selama masa pensiun hanya satu saja. Langkah yang diambil oleh Ibu Siti Mardiyah adalah menabung dan berdeposit untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Hal ini juga diperjelas pada penelitian yang dilakukan Yunita, T & Wijayanti, M (2021) pada Alumni Bidan, diberikan arahan serta informasi terkait pengelolaan keuangan yang dimana tidak cukup menabung secara konvensional saja tetapi melakukan deposito atau investasi di masa pensiun. Berbeda dengan Narasumber kami Bapak Sarwono yang berperan sebagai Kepala rumah tangga, beliau memiliki 2 (dua) tanggungan yaitu istri dan anaknya. Sebagai kepala rumah tangga, Bapak Sarwono mempersiapkan masa pra pensiunnya dengan membuka tabungan pendidikan bagi putrinya dan tabungan yang dikhususkan untuk keadaan darurat. Selain itu, Bapak Sarwono juga membuat *planning* apabila nanti sudah memasuki masa pensiun, maka gaji yang didapatkan harus dikelola sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pensiun ketenagakerjaan dimana informan merasa tenang dan senang menjelang pensiun karena usia pensiunan menjadikan para informan mudah lelah dan keterbatasan pemahaman dalam teknologi menjadi kesulitan beradaptasi dalam menyelesaikan pekerjaannya hal ini juga ditunjang dengan rencana pengelolaan keuangan dari dana Taspen yang didapat yaitu untuk memenuhi kebutuhan primer, membiayai pendidikan anak dan untuk kegiatan sehari-hari.

REFERENSI

- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun: Literasi keuangan, perencanaan keuangan hari tua, dan kepemilikan aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38-51.
- Lastri, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap kesiapan pensiun Pegawai LPP RRI Jambi [Manajemen, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/26925/>
- Mardova, I. (2020). Kesiapan ASN menghadapi masa pensiun berdasarkan pangkat/golongan dan jenis kelamin serta implikasinya terhadap konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 35–38.
- Pratama, A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun pada pekerja di Kota Timika. *Akuntansi Dewantara*, 7(2), 157-166.
- Putra, J., & Asmendri. (2022). Manajemen tenaga pendidikan dan kependidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1 (2), 241-246.
- Putri, R. O. (2021). Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 234-235.
- Putro, T. R., Sumantyo, R., & Sriwijanto, H. S. J. N. (2022). Model dan strategi pentingnya perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun pada era industrialisasi 4.0 di Kota Surakarta. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 4(2), 129-133.
- Saputra, E. D., & Murniati, M. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, toleransi risiko terhadap perencanaan keuangan hari tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 216– 229.
- SIPAYUNG, G. S. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kecemasan Pada Karyawan dalam Menghadapi Pensiun di Perusahaan BUMN.
- Waluyo, S. H., & Hamka, H. (2022). Analisis program pembekalan menghadapi masa pensiun di lingkungan Mabes Polri. *Journal of Public Policy and Applied Administration*.
- Yunita, T., & Wijayanti, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Pensiun Kepada Alumni Bidan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, 4(1), 32-34.
- Zain, A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dengan Psychological Well-Being Pada PNS Menjelang Masa Pensiun (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).